

**ANALISIS EFISIENSI PRODUKSI USAHATANI
TEMBAKAU
(Studi Kasus: Desa Mandisari, Kecamatan Parakan,
Kabupaten Temanggung)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**YASSIR MUHAMMAD HARISH
NIM. 12020112140035**

**JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Yassir Muhammad Harish
Nomor Induk Mahasiswa : 12020112140035
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/IESP
Judul Skripsi : **ANALISIS EFISIENSI PRODUKSI
USAHATANI TEMBAKAU (Studi
Kasus: Desa Mandisari, Kecamatan
Parakan, Kabupaten Temanggung)**

Dosen Pembimbing : Mayanggita Kirana, S.E., M.Si.

Semarang, 24 Juni 2016

Dosen Pembimbing

(Mayanggita Kirana, S.E., M.Si.)

NIP. 198605162010122007

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Yassir Muhammad Harish
Nomor Induk Mahasiswa : 12020112140035
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/IESP
Judul Skripsi : **Analisis Efisiensi Produksi Usahatani
Tembakau (Studi Kasus Desa Mandisari
Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 29 Juli 2016

Tim Penguji

1. Mayanggita Kirana , SE,MSc. (.....)
2. Prof.Dr. Purbayu Budi Santoso, MS. (.....)
3. Nenik Woyanti, SE,MS.i. (.....)

Mengetahui

Pembantu Dekan I,

Anis Chariri, SE., M.Com., Ph.D., Akt.

NIP. 19670809 199203 1001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Yassir Muhammad Harish, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **ANALISIS EFISIENSI PRODUKSI USAHATANI TEMBAKAU (Studi Kasus: Desa Mandisari, Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung)** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/ atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 24 Juni 2016

Yang membuat pernyataan,

Yassir Muhammad Harish

NIM. 12020112140035

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Always be yourself no matter what they say and never be anyone else even if
they look better than you”*

“Do the best and pray. God will take care of the rest”

Allah hears every unspoken words, sees every unseen wounds,
mends every unbearable pain

Anonymous

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Ibu saya tercinta, Titik Sudaryanti

ABSTRACT

Agricultural sector plays an important role in the national economics. The role including provides raw materials for industrials, contributes to national income through agricultural exports, and opens the job opportunities that can encourage the growth of people's income.

In this case, particularly tobacco, in Mandisari Village, District Parakan, Temanggung. Thus, the aim of the study is to analyze factors that may influence tobacco production in Mandisari Village, District Parakan, Temanggung.

The data used in this study are primary data and secondary data. Sampling was done by census. Respondents in this study are tobacco farmers who owned land in the village of the District Mandisari Parakan Temang- totaling 80 people. Methods of data analysis used in this research is multiple linear regression analysis and test efficiency that analyze the research data. To achieve the objective, the study is started from data collection, data process, and interpret the results. Data used in the study are primary data and secondary data. Primary data are gained from interview from certain respondents included as the samples via census method. Meanwhile, secondary data are obtained from books and literature from various sources. Respondents in this study are tobacco land owner farmers in the area, which are 80 people. Data analysis method used in this research is multiple linear regression analysis and test efficiency.

Analysis model used in this research is multiple linear regression using the software e-views, while efficiency test uses DEAP software. Total production of tobacco farmers in Mandisari village is assumed as the dependent variable, while seven other variables; land, work experience, the number of seeds, the number of organic fertilizer, the number of ZA fertilizer, labor, and pesticides; are assumed as independent variable.

The results showed that of the seven independent variables in the regression equation, there are four variables that significantly influence the amount of tobacco production, namely land, the number of seeds, the number of organic fertilizer, and the number of ZA fertilizer. Meanwhile, work experience, labor, and pesticides did not give significant influence towards the amount of tobacco production in Mandisari village. The average value of the tobacco farmers' technical efficiency is 0.96. Thus, it is necessary to increase the number of production factors so that the value of technical efficiency is equal to 1.

Keywords: tobacco, a factor of production, efficiency.

ABSTRAK

Sektor pertanian memegang peran penting dalam perekonomian nasional. Peranan yang diberikan sektor pertanian diantaranya menyediakan bahan baku industri, menyumbang devisa negara dari ekspor hasil pertanian, dan membuka kesempatan kerja yang dapat mendorong pertumbuhan pendapatan masyarakat.

Kabupaten Temanggung merupakan penghasil produksi tembakau terbesar di Jawa Tengah, salah satu yang menghasilkan produksi ada di Desa Mandisari Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor faktor apa saja yang mempengaruhi produksi tembakau di Desa Mandisari Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari pemilihan sampel untuk wawancara diperoleh dari hasil wawancara yang dipandu dengan kuisisioner. Pemilihan sampel untuk wawancara dilakukan dengan sensus dan data sekunder diperoleh dari buku-buku dan literature dari berbagai sumber. Pengambilan sampel responden dalam penelitian ini adalah petani tembakau pemilik lahan di Desa Mandisari, Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung, yang berjumlah 80 orang. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan uji efisiensi.

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan *software e-views*, sedangkan untuk uji efisiensi menggunakan *software DEAP*. Jumlah produksi tembakau sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independennya adalah luas lahan, pengalaman kerja, jumlah bibit, jumlah pupuk organik, jumlah pupuk ZA, tenaga kerja, dan pestisida. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari wawancara yang dipandu oleh kuesioner dan data sekunder yang diperoleh dari buku-buku dan literatur dari berbagai sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ketujuh variabel independen dalam persamaan regresi, terdapat empat variabel yang berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi tembakau yaitu luas lahan, jumlah bibit, jumlah pupuk organik, jumlah pupuk ZA. Sedangkan variabel pengalaman kerja, tenaga kerja dan pestisida tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi tembakau di desa Mandisari. Nilai rata-rata efisiensi teknis petani tembakau adalah 0.96 maka hal tersebut perlu dilakukan penambahan jumlah faktor produksi sehingga nilai efisiensi teknisnya sama dengan 1.

Kata kunci : tembakau, faktor produksi, efisiensi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan berkat-Nya sehingga penulsi dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS EFISIENSI PRODUKSI USAHATANI TEMBAKAU (Studi Kasus: Desa Mandisari, Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung)”** dengan baik. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Program Sarjana (S1) Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan hormat dan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Agus Soleh dan Ibu Titik Sudaryanti yang telah mendidik, mendoakan, dan memberikan pelajaran hidup yang sangat berharga bagi penulis.
2. Dr. Suharnomo, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Edy Yusuf Agung Gunanto SE., Msi., PhD, selaku dosen wali
4. Mayanggita Kirana , SE, MSi., selaku Dosen Pembimbing, terima kasih atas bimbingan, arahan, nasihat dan dukungan serta kesabaran dalam membimbing penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis.
6. Para responden petani pemilik lahan Desa Mandisari atas kesediaanya memberikan data demi kelancaran dan keberlangsungan penulisan skripsi ini.
7. Kakakku Hasna Azizah Fithriani, terimakasih selalu memberikan dukungan dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi.

8. Afiani Rania, terima kasih selalu memberikan semangat dan kasih sayang kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat yang sudah seperti keluarga bagi penulis: Yossi, Arva, Ferry, Debik, Zaki, Fauzi, Wisnu, Kama, Haka, Sindhu, Ojan, Mbah Sigit, Kiki, Nadya, dan Ria. Terimakasih atas canda tawa yang tak pernah henti kalian berikan dan berbagai pengalaman yang tak akan pernah terlupakan.
10. Teman-teman IESP 2012, terimakasih atas semangat, motivasi, suka, duka dan tawa yang tak pernah henti kalian berikan dan terimakasih telah menemani penulis menjalani kuliah selama empat tahun.

Semarang, 24 Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	15
1.3 TUJUAAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN	17
1.3.1 <i>Tujuan</i>	17
1.3.2 <i>Kegunaan Penelitian</i>	17
1.4 SISTEMATIKA PENULISAN.....	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	20
2.1 LANDASAN TEORI	20
2.1.1 <i>Teori Produksi</i>	20
2.1.2 <i>Fungsi produksi</i>	21
2.1.3 <i>Fungsi Produksi Cobb - Douglas</i>	26
2.1.4 <i>Isoquant</i>	27
2.1.5 <i>Batas Kemungkinan Produksi</i>	28
2.1.6 <i>Return to Scale</i>	29
2.1.7 <i>Efisiensi</i>	31
2.1.8 <i>Hubungan Antara Variabel Bebas dan Terikat</i>	35
2.1.8.1 Hubungan antara Luas Lahan Terhadap Produksi Pertanian	35

2.1.8.2	Hubungan Pengalaman Kerja terhadap Produksi Pertanian.....	37
2.1.8.3	Hubungan Jumlah Bibit Terhadap Produksi Pertanian	37
2.1.8.4	Hubungan Penggunaan Pupuk Terhadap Produksi Pertanian	37
2.1.8.5	Hubungan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Pertanian	38
2.1.8.6	Hubungan Penggunaan Pestisida Terhadap Produksi Pertanian .	39
2.2	PENELITIAN TERDAHULU	41
2.3	KERANGKA PEMIKIRAN.....	48
2.4	HIPOTESIS.....	49
BAB III METODE PENELITIAN		51
3.1	VARIABEL PENELITIAN DAN DEFINISI OPERASIONAL	51
3.2	POPULASI DAN SAMPEL	52
3.3	JENIS DAN SUMBER DATA	54
3.3.1	<i>Data primer</i>	54
3.3.2	<i>Data Sekunder</i>	54
3.4	METODE PENGUMPULAN DATA.....	55
3.5	METODE ANALISIS	56
3.6	TEKNIK ANALISIS DATA.....	57
3.6.1	<i>Deteksi Asumsi Klasik</i>	57
3.6.2	<i>Deteksi Normalitas</i>	58
3.6.3	<i>Uji Multikolinearitas</i>	59
3.6.4	<i>Deteksi Heteroskedastisitas</i>	60
3.7	ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA.....	61
3.8	PENGUJIAN HIPOTESIS	62
3.8.1	<i>Uji Individual (Uji t)</i>	62
3.8.2	<i>Pengujian Secara Serentak (Uji F)</i>	64
3.8.3	<i>Koefisien Determinasi (R^2)</i>	64
3.9	UJI EFISIENSI.....	65
3.9.1	<i>Efisiensi Teknis</i>	65
3.9.2	<i>Efisiensi Harga</i>	66
3.9.3	<i>Efisiensi Ekonomis</i>	67
BAB IV HASIL DAN ANALISIS		68
4.1	DESKRIPSI KABUPATEN TEMANGGUNG	68
4.2	DESKRIPSI KECAMATAN PARAKAN	69
4.3	DESKRIPSI DESA MANDISARI	70
4.4	PENGUNAAN FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI	71
4.4.1	<i>Luas Lahan</i>	71
4.4.2	<i>Pengalaman Kerja</i>	71
4.4.3	<i>Bibit</i>	72

4.4.4	<i>Pupuk</i>	72
4.4.5	<i>Tenaga Kerja</i>	72
4.4.6	<i>Pestisida</i>	72
4.5	DESKRIPTIF KARAKTERISTIK RESPONDEN.....	73
4.5.1	<i>Karakteristik Responden Menurut Kelompok Umur</i>	73
4.5.2	<i>Karakteristik Responden Menurut Lama Pendidikan</i>	74
4.5.3	<i>Karakteristik Responden Menurut Pengalaman kerja</i>	75
4.6	PEMBAHASAAN PENELITIAN.....	76
4.6.1	<i>Analisis Uji Asumsi Klasik</i>	76
4.6.1.1	Uji Normalitas.....	76
4.6.1.2	Uji Multikolonieritas.....	80
4.6.1.3	Uji Autokorelasi.....	82
4.6.1.4	Uji Heteroskedastisitas.....	83
4.7	ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA.....	85
4.8	ANALISIS UJI STATISTIK.....	88
4.8.1.1	Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t).....	88
4.8.1.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	92
4.8.1.3	Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	93
4.9	UJI EFISIENSI.....	94
4.9.1	<i>Efisiensi Teknik</i>	94
4.9.2	<i>Efisiensi Harga dan Efisiensi Ekonomi</i>	96
4.10	<i>RETURN TO SCALE (RTS)</i>	99
BAB V PENUTUP.....		101
5.1	KESIMPULAN.....	101
5.2	SARAN.....	102
DAFTAR PUSTAKA.....		103
LAMPIRAN.....		106
7.1	LAMPIRAN A KUESIONER.....	106
7.2	LAMPIRAN B JUMLAH INPUT DAN PRODUKSI.....	109
7.3	LAMPIRAN C OUTPUT EFISIENSI TEKNIK: DEA.....	117

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 di Jawa Tengah Tahun 2012 - 2014 (Juta Rupiah)	4
Tabel 1.2	Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Provinsi dan Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2014	5
Tabel 1.3	Upah Nominal dan Riil Buruh Tani di Indonesia (Rupiah) Tahun 2014-2015	6
Tabel 1.4	Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tembakau Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2014.....	8
Tabel 1.5	Produksi Tembakau Menurut Wilayah Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2013.....	10
Tabel 1.6	Perbandingan Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tembakau Di Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013	11
Tabel 1.7	Luas Tanaman dan Produksi Tembakau Dirinci Menurut Kecamatan	12
Tabel 1.8	Luas Tanaman dan Produktivitas Tembakau Rakyat di Desa Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung	13
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	41
Tabel 4.1	Karakteristik Responden Menurut Kelompok Umur	73
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Menurut Lama Pendidikan	74
Tabel 4.3	Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S).....	79
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolonieritas	81

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi.....	82
Tabel 4.6 Durbin Watson Test Bound.....	83
Tabel 4.7 Uji Park	85
Tabel 4.8 Hasil Regresi Linier Berganda.....	86
Tabel 4.9 Uji F Statistik	92
Tabel 4.10 Koefisien Determinasi (R ²)	93
Tabel 4.11 Hasil Distribusi Tingkat Efisiensi Teknis Usahatani Tembakau Kabupaten Temanggung Kecamatan Parakan Desa Mandisari.....	95
Tabel 4.12 Nilai Efisiensi Harga dan Efisiensi Ekonomi Usahatani Tembakau..	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kurva Hubungan TPP, MPP, dan APP	23
Gambar 2.2 Peta Isokuan Produksi dengan Dua Variabel Input.....	28
Gambar 2.3 Batas Kemungkinan Produksi dan Efisiensi Teknis	29
Gambar 2.4 Efisiensi Unit Isoquan	35
Gambar 2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis	49
Gambar 4.1 Gambar Peta Kabupaten Temanggung.....	69
Gambar 4.2 Histogram	77
Gambar 4.3 Grafik Normal P-P Plot.....	78
Gambar 4.4 Grafik Scaterplot	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Kuesioner.....	106
Lampiran B Jumlah Input dan Produksi.....	109
Lampiran C Output Efisiensi Teknik DEA.....	117

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia merupakan penyangga perekonomian bangsa sehingga karena sektor ini mampu memberikan kontribusi yang besar bagi perkembangan perekonomian nasional. Sektor pertanian menjadi penyumbang terbesar setelah pengolahan industri terhadap Produksi Domestik Bruto (PDB), terhadap penyerapan tenaga kerja, dan juga terhadap ekspor. Hasil-hasil pertanian di Indonesia mampu dijadikan komoditas unggulan dalam persaingan global. Meskipun Negara Indonesia termasuk Negara pertanian (agraris), demi mencukupi kebutuhan dalam negeri, negara harus melakukan impor untuk memenuhi permintaan akan barang pertanian-

Pembangunan pertanian yang sudah cukup berhasil dicapai oleh Indonesia pada tahun 1970-an sampai tahun 1980-an, ditandai dengan meningkatnya pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) sektor pertanian sebesar 3,2% per tahunnya. Terjadinya krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada pertengahan 1997 menunjukkan bahwa sektor pertanian dapat bertahan dari sektor yang dibangga-banggakan pada tahun tersebut yaitu sektor industri. Bahkan sector pertanian mengalami pertumbuhan sebesar 0,22%. Padahal perekonomian Indonesia pada saat itu mengalami penurunan pertumbuhan sekitar 13,68%.

Peningkatan PDB (Produk Domestik Bruto) pada sektor pertanian dapat terus memberikan peran pada perekonomian Indonesia, diperlukan adanya suatu perencanaan pembangunan di sektor ini. Salah satunya adalah dengan melakukan

investasi. Dengan adanya investasi di sektor ini diharapkan akan memicu kenaikan output dan input *demand* yang akan berpengaruh terhadap kenaikan pendapatan, kesempatan kerja, serta mendorong tumbuhnya perekonomian Indonesia.

Dengan adanya usaha pembangunan pertanian, muncul pula masalah-masalah yang akan memperlambat laju perkembangan pertanian di Indonesia. Masalah tersebut muncul mulai dari kerusakan alam yang diakibatkan oleh pelaku produksi dan konsumen pertanian hingga minimnya pendidikan petani. Hal tersebut disebabkan oleh pola hidup yang berubah dari petani itu sendiri, misalnya minimnya pengetahuan akan pemanfaatan dan pengembangan pertanian modern, politik pertanian, serta mulai hilangnya nilai budaya dan semangat yang dimiliki oleh petani.

Menurut (Soekartawi, 2002) pembangunan pertanian di Indonesia tetap dianggap penting dari keseluruhan pembangunan ekonomi. Beberapa alasan yang mendasari pentingnya pertanian di Indonesia, yaitu:

- (1) potensi sumberdayanya yang besar dan beragam,
- (2) pangsa terhadap pendapatan nasional cukup besar,
- (3) besarnya penduduk yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini,
- (4) menjadi basis pertumbuhan di pedesaan.

Potensi pertanian yang ada di Indonesia cukup besar, tetapi sebagian besar dari petani banyak yang termasuk golongan berpendapatan rendah adalah sangat ironis terjadi di Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa pemerintah bukan saja kurang memberdayakan petani tetapi sektor pertanian keseluruhan. Di sisi lain

adanya peningkatan investasi dalam pertanian yang dilakukan oleh investor asing (Penanaman Modal Asing) dan dalam negeri (Penanaman Modal Dalam Negeri) yang berorientasi pada pasar ekspor umumnya padat modal dan peranannya kecil dalam penyerapan tenaga kerja atau lebih banyak menciptakan buruh tani.

Indonesia hingga saat ini masih belum mampu memakmurkan dan menyejahterakan penduduknya, meskipun sumber daya alam sangat mendukung dan mata pencaharian masyarakatnya adalah bertani. Bangsa Indonesia belum mampu mewujudkan kedaulatan pangan bagi seluruh rakyatnya, padahal jika dilihat dari segi pendukungnya, Indonesia sudah mampu menjadi negara yang mampu memproduksi, mendistribusikan, dan mengonsumsi pangan secara mandiri, tetapi hal ini belum dapat terwujud dalam diri bangsa Indonesia itu sendiri.

Tabel 1.1
PDRB Kabupaten Temanggung Seri 2010 Atas Dasar Harga Konstan
Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) Tahun 2010 - 2014

No	Uraian	PDRB (Juta Rupiah)					Presentase (%)			
		2010	2011	2012	2013	2014	2011	2012	2013	2014
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.592.651,03	2.792.309,97	2.820.317,83	2.851.609,36	2.809.868,70	7,70	1,00	1,11	(1,46)
B	Pertambangan dan Penggalian	100.031,19	94.191,32	90.636,23	92.520,80	95.804,47	(5,84)	(3,77)	2,08	3,55
C	Industri Pengolahan	2.454.233,92	2.522.622,33	2.646.109,38	2.909.349,10	3.118.122,01	2,79	4,90	9,95	7,18
D	Pengadaan Listrik dan Gas	8.375,42	9.049,21	10.328,68	11.260,50	11.601,20	8,04	14,14	9,02	3,03
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	10.791,32	10.804,01	10.524,84	10.288,14	10.292,18	0,12	(2,58)	(2,25)	0,04
F	Konstruksi	436.166,13	442.849,18	493.191,12	513.555,74	537.587,76	1,53	11,37	4,13	4,68
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sda Motor	2.117.415,64	2.305.660,38	2.368.525,13	2.523.858,95	2.706.337,09	8,89	2,73	6,56	7,23
H	Transportasi dan Pergudangan	419.374,76	437.256,98	484.588,22	539.878,18	568.900,74	4,26	10,82	11,41	5,38
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	157.368,77	161.404,17	172.114,75	179.741,36	188.554,34	2,56	6,64	4,43	4,90
J	Informasi dan Komunikasi	135.888,78	147.680,72	165.138,69	179.229,90	209.372,33	8,68	11,82	8,53	16,82
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	278.292,09	297.013,20	315.002,01	342.479,01	397.501,23	6,73	6,06	8,72	16,07
L	Real Estate	79.373,35	82.733,71	86.328,28	93.685,54	99.757,63	4,23	4,34	8,52	6,48
M,N	Jasa Perusahaan	26.786,34	29.173,17	31.431,53	35.783,82	39.261,61	8,91	7,74	13,85	9,72
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	320.562,92	332.092,39	334.691,77	341.071,86	340.703,70	3,60	0,78	1,91	(0,11)
P	Jasa Pendidikan	290.367,19	342.208,58	406.366,09	442.804,76	486.466,65	17,85	18,75	8,97	9,86
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	84.661,52	93.568,07	103.147,86	110.154,37	123.929,28	10,52	10,24	6,79	12,51
R,S,T,U	Jasa lainnya	197.858,91	200.952,38	202.540,60	223.226,88	243.770,65	1,56	0,79	10,21	9,20
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		9.710.199,27	10.301.569,79	10.740.983,02	11.400.498,28	11.987.831,59	6,09	4,27	6,14	5,15

Sumber: Jateng Dalam Angka, 2014

Sektor pertanian di Jawa Tengah memiliki kontribusi besar terhadap kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), meskipun masih berada di bawah PDRB sektor industri. Namun, tingginya PDRB sektor industri tidak diikuti oleh tingginya tenaga kerja yang berada di sektor industri. Pada tahun 2014, di Jawa Tengah penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian dapat dikatakan sangat tinggi dibandingkan sektor industri seperti tampak pada curahan jam kerja di sektor utama, yaitu sektor industri dan sektor pertanian

Tabel 1.2
Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang
Lalu Menurut Provinsi Jawa Tengah dan Lapangan Pekerjaan Utama
Tahun 2014

Jumlah Jam Kerja pada Pekerjaan Utama (jam)	Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan (orang)	Industri Pengolahan (orang)
1–4	273,556	27,511
5–9	1,360,297	138,839
10–14	2,963,832	234,431
15–19	3,737,407	303,817
20–24	6,321,836	656,145
25–34	9,159,096	1,274,404
35–44	8,493,941	4,069,438
45–54	3,623,813	6,331,508
55–59	1,072,273	899,75
60–74	721,617	831,539
75+	136,268	125,523
Jumlah/Total	37,863936	14892905

Sumber: Jateng Dalam Angka, 2014

Jawa Tengah memiliki luas tanah sebesar kurang lebih 3,25 juta hektar atau sekitar 25,04 persen dari luas pulau Jawa atau 1,7 persen dari luas Indonesia, memiliki luas lahan sawah sekitar 996 ribu hektar (30,61 persen) yang sangat potensial dalam rangka pengembangan sektor pertanian. Sektor pertanian

berpotensi sebagai salah satu pilar pembangunan ekonomi di masa mendatang. Sektor pertanian merupakan sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja (lebih dari 40 persen), yang diharapkan dapat menjadi solusi utama dalam penanggulangan masalah pengangguran di Jawa Tengah.

Sebagian penduduk Indonesia merupakan penduduk yang berpendapatan rendah rata-rata mereka tinggal di daerah pedesaan yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani. Dengan demikian, sektor pertanian merupakan sektor yang mampu mengurangi tingkat pengangguran. Oleh karena itu, komoditas komoditas pertanian unggulan di Indonesia apabila mampu dioptimalkan dengan baik dan dikelola secara intensif mampu menunjang kemakmuran penduduk Indonesia.

Pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Pentingnya peranan ini menyebabkan bidang ekonomi diletakkan pada pembangunan ekonomi dengan titik berat sektor pertanian. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha.

Menurut (Soekartawi, 2002) sektor pertanian di Indonesia mempunyai keunggulan komperatif hal itu disebabkan oleh karena:

1. Indonesia terletak di daerah khatulistiwa sehingga perbedaan musim menjadi jelas dan periodenya agak lama;
2. lokasi Indonesia di khatulistiwa maka tanaman cuku memperoleh sinar matahari untuk keperluan fotosintesisnya;
3. curah hujan umumnya cukup memadai; dan
4. adanya politik pemerintah yang sedemikian rupa sehingga mendorong tumbuh dan berkembangnya sektor pertanian.

Sektor pertanian memegang peran penting dalam perekonomian nasional. Peranan yang diberikan sektor pertanian diantaranya menyediakan bahan baku industri, menyumbang devisa negara dari hasil ekspor pertanian, serta membuka kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Sektor pertanian adalah salah satu sektor yang selama ini masih diandalkan karena sektor pertanian mampu memberikan pemasukan dalam mengatasi krisis yang sedang terjadi. Keadaan inilah yang memperlihatkan bahwa sektor pertanian sebagai salah satu

sektor yang handal dan mempunyai potensi besar untuk berperan sebagai pemicu pemulihan ekonomi nasional.

Produk tembakau yang utama diperdagangkan adalah daun tembakau dan rokok. Tembakau dan rokok merupakan produk bernilai tinggi, sehingga bagi beberapa negara termasuk Indonesia berperan dalam perekonomian nasional, yaitu sebagai salah satu sumber devisa, sumber penerimaan pemerintah dan pajak (cukai), sumber pendapatan petani dan lapangan kerja masyarakat (usaha tani dan pengolahan rokok) Tembakau merupakan salah satu tanaman yang memegang peran penting dalam perekonomian negara.

Tabel 1.3
Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tembakau Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2010-2014

Tahun	Luas (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (kg/ha)
2010	49,358.00	26,530.00	570
2011	45,932.00	39,411.00	883
2012	53,019.00	43,386.00	851
2013	43,014.00	30,972.00	762
2014	46,540.00	32,542.00	763

Sumber: Dinas Pertanian, 2010-2014

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa pada tahun 2010 produksi tembakau di Provinsi Jawa Tengah sebesar 26,530.00 dengan luas lahan sebesar 49,358.00 ha (produktivitas sebesar 570 kg/ha). Pada tahun 2011 produksi tembakau mengalami peningkatan mencapai 39,411.00 ton atau meningkat sebesar 27.7% meskipun luas lahan berkurang menjadi 45,932.00 ha. Selanjutnya pada tahun 2012 produksi tembakau meningkat hingga mencapai 43.386,00 ton atau sekitar

30,5%. Peningkatan tersebut merupakan produksi paling besar dibandingkan tahun-tahun sebelumnya dengan diikuti peningkatan luas lahan mencapai 53,019.00 ha.

Pada tahun 2013 produksi tembakau mengalami penurunan yang cukup signifikan, menyentuh angka 30,972.00 ton atau turun sekitar 21.8% dan diiringi dengan penurunan luas lahan menjadi 43,014.00 ha. Pada tahun 2014 produksi tembakau kembali mengalami peningkatan sebesar 22.9% dan luas lahan juga mengalami peningkatan menjadi 46,540.00 ha.

Sebagai salah satunya Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dengan luas wilayah 87.065 ha. Kabupaten Temanggung yang mengandalkan sektor pertanian sebagai penyumbang terbesar dalam pembentukan PDRBnya. Terdapat lima subsektor pertanian di Kabupaten Temanggung antara lain tanaman perkebunan, tanaman pangan, peternakan, kehutanan dan perikanan. Hampir 70% dari 722.087 penduduk adalah petani.

Sektor pertanian ini menyumbang sekitar 34% PDRB. Dari komoditas yang ada, tembakau menjadi salah satu andalan pada daerah ini. Secara ekonomis, masyarakat Temanggung sangat tergantung dengan produk tembakau (Badan Pusat Statistik Temanggung, 2013).

Tabel 1.4
Produksi Tembakau Menurut Wilayah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2013

Kabupaten/ Kota	Produksi Tembakau (Ton)				Persentase		
	2010	2011	2012	2013	2011	2012	2013
Kab Temanggung	6,374	9,126	9,979	7,146	43%	9%	-28%
Kab Klaten	2,243	3,712	3,597	3,083	65%	-3%	-14%
Kab Kendal	5,053	9,233	9,522	6,240	83%	3%	-34%
Kab Boyolali	3,98	4,162	1,912	3,262	5%	-54%	71%
Kab Magelang	2,372	2,267	3,584	2,311	-4%	58%	-36%

Sumber: Dinas Pertanian, 2010-2013

Pada Tabel 1.4 terlihat bahwa produksi tembakau di Temanggung memiliki urutan pertama sebagai Kabupaten yang memiliki tingkat produksi tembakau terbesar jika dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lainnya yang ada di provinsi Jawa Tengah. Perkembangan Produksi tembakau pada daerah penghasil tembakau di Jawa Tengah seperti Kabupaten Temanggung, Klaten, Kendal, Boyolali, Magelang mengalami fluktuasi. Tembakau yang dihasilkan dari Kabupaten Temanggung ini memiliki kualitas yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari aspek ekologi dan geografisnya bahwa Kabupaten Temanggung merupakan daerah yang sesuai untuk pengembangan tembakau karena daerah Temanggung berada di lereng Gunung Sumbing - Sindoro.

Para pengusaha lebih suka membeli tembakau yang dihasilkan oleh Kabupaten Temanggung karena kualitas yang dimiliki sangat bagus. Walaupun tembakau sering mengalami perubahan-perubahan produksi tetapi tembakau

Temanggung tetap menjadi unggulan dari pada daerah daerah lainnya (Dinas Pertanian 2010-2013).

Tabel 1.5
Perbandingan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tembakau di
Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Tembakau Rakyat 2013		
	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (kg/ha)
Kab Temanggung	14,948.00	7,146.00	505
Kab Klaten	2,439.00	3,083.00	1,264.00
Kab Kendal	5,332.00	6,240.00	1,232.00
Kab Boyolali	3,734.00	3,262.00	874
Kab Magelang	4,214.00	2,311.00	549

Sumber: Dinas Pertanian, 2013

Pada tabel 1.6 menunjukkan bahwa Kabupaten Temanggung memiliki urutan pertama dalam penghasil produksi tembakau rakyat. Namun produktivitas menghasilkan tembakaunya cenderung lebih rendah dibanding kabupaten lainnya. Dari data Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, produksi tembakau rakyat di Kabupaten Temanggung mencapai 7,146.00 ton dengan luas lahan 14,948.00 ha namun produktivitas hanya sebesar 0,505 ton/ha.

Tabel 1.6
Luas Tanaman dan Produksi Tembakau Dirinci Menurut Kecamatan
di Kabupaten Temanggung Tahun 2014

Kecamatan	Luas (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Parakan	981.00	552.30	0.563
Kledung	1,821.00	1,008.83	0.553
Bansari	1,022.00	570.28	0.558
B u l u	1,325.00	744.65	0.562
Temanggung	140.00	77.00	0.550
Tlogomulyo	1,385.00	753.44	0.544
Tembarak	917.00	499.77	0.545
Selopampang	411.00	221.94	0.540
Kranggan	23.00	12.31	0.535
Pringsurat	Na	Na	na
Kaloran	156.00	84.24	0.540
Kandangan	145.00	76.85	0.530
K e d u	575.00	313.38	0.545
Ngadirejo	1,026.00	559.17	0.545
J u m o	532.00	289.94	0.545
Gemawang	8.00	4.23	0.528
Candiroto	653.00	362.42	0.555
Bejen	Na	Na	na
Tretep	819.00	442.86	0.540
Wonoboyo	648.00	349.92	0.540

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Temanggung,

Pada tabel 1.6 menunjukkan bahwa Kecamatan Parakan memiliki tingkat produktivitas tertinggi diantara kecamatan kecamatan yang ada di Kabupaten Temanggung yaitu sebesar 0.563 ton/ha.

Tabel 1.7
Luas Lahan Sawah dan Produksi Tembakau Rakyat di Desa Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung

Desa	Lahan Sawah (ha)	Persentase	Produksi Tembakau (Kg)	Persentase
			2014	
Caturanom	89,27	7,3%	1138	1,2%
Parakan Kauman	47,41	3,9%	807	0,8%
Parakan Wetan	40,58	3,3%	911	1,0%
Campur salam	116,30	9,5%	4552	4,8%
Mandisari*	155,78	12,7%	4433	4,6%
Dangkel	42,40	3,5%	757	0,8%
Ringinanom	64,00	5,2%	1723	1,8%
Depok Harjo	47,00	3,8%	757	0,8%
Watu Kumpul	117,00	9,5%	4672	4,9%
Tegalroso	69,00	5,6%	1526	1,6%
Glapansari	25,50	2,1%	57858	60,6%
Sunggingsari	57,34	4,7%	6669	7,0%
Wanunengah	60,95	5,0%	1261	1,3%
Traji	117,00	9,5%	5693	6,0%
Bagusan	89,51	7,3%	1390	1,5%
Nglondong	86,53	7,1%	1390	1,5%
JUMLAH	1225,57	100%	95536	100%

Sumber: Temanggung Dalam Angka diolah, 2012-2014

Tabel 1.7 memuat data mengenai luas sawah dan produksi tembakau di desa-desa yang berada di Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung. Dapat dilihat dari data tersebut bahwa Desa Mandisari memiliki luas sawah terbesar. Namun hasil produksi tembakau di desa Mandisari lebih rendah dibanding desa lainnya seperti Desa Glapansari, Desa Sunggingsari, Desa Traji, Desa Watu Kumpul, Desa Campur Salam.

Kemungkinan besar penyebab rendahnya produksi tembakau di Desa Mandisari dipengaruhi oleh faktor faktor produksi..Faktor produksi yang

dimaksud antara lain luas lahan, pengalman kerja, jumlah bibit, jumlah pupuk organik, jumlah pupuk ZA, jumlah tenaga kerja dan jumlah pestisida yang digunakan untuk usahatani.

Ketika luas panen mengalami perubahan, rata-rata produksi tembakau mengalami fluktuasi, penyebab fluktuasi ini adalah karena penggunaan faktor produksi luas lahan tidak tepat. Penelitian yang dilakukan oleh (Tety, 2004) menyebutkan bahwa faktor lahan merupakan faktor produksi yang paling besar pengaruhnya dalam menentukan tingkat produksi bawang merah, hal tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Risandewi, 2013) yang menyebutkan luas lahan berpengaruh positif

Penggunaan faktor produksi tenaga kerja dan pestisida yang belum tepat juga akan mempengaruhi produksi tembakau. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sahara dan Idris (2005) menyebutkan bahwa penggunaan tenaga kerja dan pestisida belum optimal, sehingga untuk meningkatkan produksi padi pada lahan sawah irigasi teknis maka perlu penambahan penggunaan faktor produksi tenaga kerja dan pestisida

Produksi juga sangat dipengaruhi oleh penggunaan faktor produksi bibit dan pupuk. Hasil penelitian (Sukiyono, 2004) pada usahatani cabai menyebutkan bahwa pupuk TSP dan pupuk kandang berpengaruh secara nyata positif terhadap jumlah produksi cabai, sedangkan faktor produksi berupa jumlah bibit memiliki pengaruh positif terhadap jumlah produksi hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Fauziah, 2010) yang menyatakan bahwa jumlah bibit berpengaruh positif terhadap jumlah produksi. Faktor produksi berupa jumlah pupuk organik,

jumlah tenaga kerja dan pestisida berpengaruh positif terhadap jumlah produksi hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Riyadi, 2007) yang menyebutkan bahwa faktor produksi berupa jumlah pupuk organik, jumlah tenaga kerja dan pestisida berpengaruh positif terhadap jumlah produksi.

Penelitian tersebut layak dilakukan karena peneliti ingin mengetahui pengaruh faktor faktor produksi terhadap produksi tembakau di Desa Mandisari

1.2 Rumusan Masalah

Desa Mandisari di Kecamatan Parakan memiliki luas sawah terbesar dibanding desa-desa lain yang berada di Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung hal tersebut dapat dilihat dari tabel 1.7, namun produksi yang dihasilkan di Desa Mandisari bukanlah yang terbesar. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian mengenai permasalahan terkait faktor faktor produksi yang menyebabkan terjadinya perubahan jumlah produksi..

Faktor-faktor produksi dalam pertanian tembakau antara lain: luas lahan, bibit, pupuk organik, pupuk ZA, tenaga kerja dan pestisida.

. Penelitian yang dilakukan oleh (Tety, 2004) menyebutkan bahwa faktor lahan merupakan faktor produksi yang paling besar pengaruhnya dalam menentukan tingkat produksi bawang merah, hal tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Risandewi, 2013) yang menyebutkan luas lahan berpengaruh positif

Penggunaan faktor produksi tenaga kerja dan pestisida yang belum tepat juga akan mempengaruhi produksi tembakau. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sahara dan Idris (2005) menyebutkan bahwa penggunaan tenaga kerja dan

pestisida belum optimal, sehingga untuk meningkatkan produksi padi pada lahan sawah irigasi teknis maka perlu penambahan penggunaan faktor produksi tenaga kerja dan pestisida

Produksi juga sangat dipengaruhi oleh penggunaan faktor produksi bibit dan pupuk. Hasil penelitian (Sukiyono, 2004) pada usahatani cabai menyebutkan bahwa pupuk TSP dan pupuk kandang berpengaruh secara nyata positif terhadap jumlah produksi cabai, sedangkan faktor produksi berupa jumlah bibit memiliki pengaruh positif terhadap jumlah produksi hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Fauziah, 2010) yang menyatakan bahwa jumlah bibit berpengaruh positif terhadap jumlah produksi.

Faktor produksi berupa jumlah pupuk organik, jumlah tenaga kerja dan pestisida berpengaruh positif terhadap jumlah produksi hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Riyadi, 2007) yang menyebutkan bahwa faktor produksi berupa jumlah pupuk organik, jumlah tenaga kerja dan pestisida berpengaruh positif terhadap jumlah produksi. Terdapat pula kesulitan para petani dalam penggunaan pupuk. Dalam penggunaan pupuk terdapat cara penggunaan yang sesuai dengan aturannya. Tetapi, terkadang petani belum dapat memahami dalam pemakaian pupuk tersebut. Begitupula dengan penggunaan pestisida juga harus menyesuaikan cara pemakaian sesuai dosisnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas dapat disusun pertanyaan-pertanyaan penelitian (*research question*) sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh faktor produksi luas lahan, pengalaman bekerja, bibit, pupuk organik, pupuk ZA, tenaga kerja, pestisida terhadap produksi tembakau?
2. Seberapa besar tingkat efisiensi produksi tembakau di Desa Mandisari, Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh penggunaan faktor produksi luas lahan, pengalaman bekerja, bibit, pupuk organik, pupuk ZA, tenaga kerja, pestisida terhadap jumlah produksi tembakau di Desa Mandisari, Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung.
2. Menganalisis tingkat efisiensi penggunaan faktor produksi usahatani tembakau di Desa Mandisari, Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai informasi bagi penyelenggara usahatani tembakau di Desa Mandisari, Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung agar dapat meningkatkan produksi tembakau secara efisien.
2. Dapat memberi tambahan informasi bagi dinas dan pihak terkait untuk menentukan kebijakan di masa mendatang.

3. Dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian di bidang yang sama.

1.4 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penulisan, penelitian ini disusun dalam lima bab untuk membantu mempermudah penelitian dan pemahaman dengan rincian bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan uraian tentang latar belakang masalah mengenai pengaruh luas lahan, pengalaman bekerja, jumlah bibit, jumlah pupuk organik, jumlah pupuk ZA, jumlah tenaga kerja dan pestisida terhadap jumlah produksi usaha tani tembakau di Desa, yang mencakup alasan dari dilaksanakannya penelitian ini, rumusan masalah yang mencakup permasalahan yang akan diteliti, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori-teori dan penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai literatur, yang sesuai dengan topik dari skripsi yang dapat membantu penulisan. Selain itu, pada bab ini juga dijelaskan mengenai kerangka pemikiran atas permasalahan yang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian. Dimulai dari variabel dependen penelitian yaitu variabel jumlah produksi dan variabel independen penelitian yaitu luas lahan, pengalaman bekerja, jumlah bibit, jumlah pupuk organik, jumlah pupuk ZA

, jumlah tenaga kerja dan pestisida serta definisi operasional variabel, penentuan sampel, jenis data yang dibutuhkan, metode pengumpulan data sampai dengan metode analisis hasil penelitian yang dilakukan.

BAB IV HASIL dan ANALISIS

Terdiri dari deskripsi obyek penelitian, profil responden , hasil regresi dan analisis data, serta interpretasi hasil dan pembahasan masalah penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian skripsi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan saran – saran yang mendukung.